

Suatu Kajian Terhadap Prestasi Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Jeihn¹, Nindy², Frisca Mareyta³

¹)Dosen Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara, email: jeihnnovita@poltekpelsulut.ac.id

²) Pengajar Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara, email: nindy@poltekpelsulut.ac.id

Corresponding author: Jeihn¹

Abstrak: Prestasi belajar mahasiswa merupakan hasil akhir dari interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran mereka. Salah satu faktor internal yang menjadi fokus utama adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memainkan peran krusial dalam kemampuan mahasiswa untuk mengelola emosi, mengatur diri, dan menjaga motivasi serta konsentrasi dalam belajar. Selain kecerdasan emosional, motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam menentukan seberapa jauh mahasiswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar mencakup berbagai dorongan psikologis dan tujuan individu yang mempengaruhi tingkat komitmen mereka terhadap proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai pencapaian akademik yang lebih tinggi. Di samping faktor internal, lingkungan belajar juga berperan signifikan dalam membentuk pengalaman akademik mahasiswa. Lingkungan belajar mencakup aspek fisik (seperti fasilitas dan ruang kelas) dan sosial (interaksi dengan dosen dan teman sebaya) yang dapat mempengaruhi kenyamanan, motivasi, dan kesuksesan akademik mahasiswa. Penelitian mengenai faktor-faktor ini menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana setiap faktor berkontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan memahami interaksi antara kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan lingkungan belajar, dapat dikembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa di berbagai tingkatan pendidikan. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar, yaitu Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar, suatu studi literatur manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar baik secara simultan, maupun secara parsial. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan jenis penelitian survey, dan teknik analisis dengan Regresi Ganda dan korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dengan populasi seluruh Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Prestasi Belajar; 2) Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar; dan 3) Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Keyword: Prestasi Belajar, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar

LATAR BELAKANG

Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan dalam pendidikan tinggi. Prestasi ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran dan menerapkannya dalam konteks akademik maupun praktis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai individu setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga oleh berbagai faktor non-kognitif yang saling berinteraksi.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Daniel Goleman (1995) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Penelitian terbaru oleh Halawa (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi stres akademik dan membangun hubungan interpersonal yang positif, yang berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar (UBM Journal).

Motivasi belajar juga merupakan faktor kunci dalam menentukan prestasi akademik. Menurut Hamzah B Uno (2011), motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal individu untuk belajar dan mencapai tujuan akademis, sementara motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor-faktor eksternal seperti penghargaan dan pengakuan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi lebih konsisten dan tekun dalam mengejar prestasi akademik dibandingkan mereka yang hanya termotivasi oleh faktor-faktor ekstrinsik (Halawa, 2024) (UBM Journal).

Selain itu, lingkungan belajar juga memainkan peran yang signifikan dalam mendukung prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan belajar mencakup berbagai elemen fisik dan sosial yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2003), lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan produktif. Penelitian oleh Sarnoto (2024) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang baik, termasuk dukungan dari dosen dan fasilitas kampus yang memadai, dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa (Jurnal PTIQ).

Menurut Para Ahli

Daniel Goleman (1995) berpendapat bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam kehidupan pribadi dan profesional. Goleman menekankan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, yang dapat membantu individu dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks akademik.

Hamzah B Uno (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor penentu utama dalam proses pembelajaran. Menurut Uno, motivasi belajar yang kuat, baik intrinsik

maupun ekstrinsik, dapat mendorong mahasiswa untuk berusaha lebih keras dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Oemar Hamalik (2003) menggarisbawahi pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dalam proses pendidikan. Hamalik menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi, minat, dan semangat belajar mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi.

Halawa (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Halawa menyoroti bahwa mahasiswa yang mampu mengelola emosi dengan baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang dalam aspek-aspek tersebut (UBM Journal).

Sarnoto (2024) menemukan bahwa lingkungan belajar yang baik, termasuk dukungan dari dosen dan fasilitas yang memadai, sangat penting dalam mendukung motivasi dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memaksimalkan potensi belajar mahasiswa (Jurnal PTIQ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan lingkungan belajar merupakan faktor-faktor kunci yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara ketiga faktor ini dapat membantu institusi pendidikan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Prestasi Belajar?
2. Apakah Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar?
3. Apakah Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar?

KAJIAN TEORI

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), prestasi belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dalam bentuk perubahan perilaku atau kemampuan yang diukur melalui evaluasi tertentu. Bloom (1956) dalam taksonominya menyebutkan bahwa prestasi belajar meliputi tiga domain utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Sudjana (2010) menegaskan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual, tetapi juga oleh motivasi, minat, sikap, dan lingkungan belajar. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-kognitif juga memainkan peran penting dalam menentukan hasil akademik mahasiswa.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. Daniel Goleman (1995), yang mempopulerkan konsep ini, menyatakan bahwa EQ mencakup kemampuan untuk mengenali emosi diri dan orang lain, mengelola emosi dengan baik, memotivasi diri sendiri, serta menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain.

Mayer, Salovey, dan Caruso (2004) mendefinisikan EQ melalui empat kemampuan dasar:

1. Persepsi Emosi: Kemampuan untuk mengenali emosi pada diri sendiri dan orang lain.
2. Penggunaan Emosi: Kemampuan untuk menggunakan emosi guna memfasilitasi pemikiran dan pemecahan masalah.
3. Pemahaman Emosi: Kemampuan untuk memahami bahasa emosi dan menginterpretasikan makna yang mendasarinya.
4. Pengelolaan Emosi: Kemampuan untuk mengatur emosi pada diri sendiri dan orang lain.

Penelitian terbaru oleh Halawa (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat EQ yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi stres akademik dan memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik, yang berdampak positif pada prestasi belajar mereka (UBM Journal).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan akademis. Hamzah B Uno (2011) membagi motivasi belajar menjadi dua jenis utama:

1. Motivasi Intrinsik: Dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk belajar karena minat dan keinginan pribadi.
2. Motivasi Ekstrinsik: Dorongan yang berasal dari faktor-faktor eksternal seperti penghargaan, pengakuan, dan tuntutan lingkungan.

Ryan dan Deci (2000) dalam teori Self-Determination menyatakan bahwa motivasi intrinsik didorong oleh tiga kebutuhan psikologis dasar: kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Lingkungan yang mendukung ketiga kebutuhan ini dapat memfasilitasi motivasi intrinsik dan pembelajaran yang optimal. Penelitian oleh Halawa (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi lebih konsisten dan tekun dalam mengejar prestasi akademik dibandingkan dengan mereka yang hanya termotivasi oleh faktor-faktor ekstrinsik (UBM Journal).

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar mencakup segala aspek fisik dan sosial yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oemar Hamalik (2003) menegaskan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Ini mencakup elemen-elemen seperti fasilitas belajar, suasana kelas, dan dukungan dari dosen.

Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan manusia menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara berbagai faktor dalam lingkungan mereka, yang dibagi menjadi lima sistem: mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Dalam konteks pembelajaran, mikrosistem mencakup lingkungan belajar langsung seperti kelas dan perpustakaan.

Sarnoto (2024) menemukan bahwa lingkungan belajar yang baik, termasuk dukungan dari dosen dan fasilitas kampus yang memadai, sangat penting dalam mendukung motivasi dan prestasi akademik mahasiswa (Jurnal PTIQ).

Kesimpulan

Dari kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor seperti kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan lingkungan belajar. Kecerdasan emosional membantu mahasiswa mengelola emosi dan stres, motivasi belajar mendorong usaha dan ketekunan dalam mencapai tujuan akademis, dan lingkungan belajar menyediakan kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Kombinasi ketiga faktor ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan efektif.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Peneliti	Tahun	Hasil Riset	Persamaan	Perbedaan
1	Daniel Goleman	1995	Kecerdasan emosional (EQ) penting untuk keberhasilan individu dalam kehidupan pribadi dan profesional. EQ mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.	Menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam kesuksesan individu.	Fokus pada kecerdasan emosional secara umum, tidak spesifik pada prestasi belajar mahasiswa.
2	Mayer, Salovey, & Caruso	2004	EQ terdiri dari empat kemampuan dasar: persepsi emosi, penggunaan emosi, pemahaman emosi, dan pengelolaan emosi. EQ yang tinggi berkorelasi dengan kemampuan akademik yang lebih baik.	Menunjukkan hubungan antara EQ dan kemampuan akademik.	Detil pembagian kemampuan EQ lebih spesifik.
3	Hamzah B Uno	2011	Motivasi belajar dibagi menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang kuat meningkatkan hasil akademik.	Menyoroti pentingnya motivasi dalam prestasi belajar.	Pembagian jelas antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
4	Ryan & Deci	2000	Self-Determination Theory: motivasi intrinsik didorong oleh kebutuhan akan kompetensi,	Menyatakan pentingnya motivasi intrinsik dan lingkungan yang mendukung.	Fokus pada teori motivasi dan kebutuhan psikologis dasar.

			otonomi, dan keterhubungan. Lingkungan yang mendukung kebutuhan ini meningkatkan motivasi belajar dan prestasi.		
5	Oemar Hamalik	2003	Lingkungan belajar yang kondusif meningkatkan efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor fisik dan sosial dalam lingkungan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar.	Menekankan peran lingkungan belajar dalam prestasi akademik.	Menggarisbawahi pentingnya elemen fisik dan sosial dalam lingkungan belajar.
6	Halawa	2024	EQ tinggi dan motivasi intrinsik berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar. Mahasiswa dengan EQ tinggi dan motivasi intrinsik yang kuat cenderung mencapai prestasi akademik lebih baik.	Menghubungkan EQ, motivasi belajar, dan prestasi akademik.	Penelitian terbaru dengan fokus pada mahasiswa.
7	Sarnoto	2024	Lingkungan belajar yang baik, termasuk dukungan dari dosen dan fasilitas kampus yang memadai, penting untuk mendukung prestasi akademik.	Menegaskan pentingnya lingkungan belajar dalam prestasi akademik.	Penekanan pada dukungan dosen dan fasilitas kampus.

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan lingkungan belajar mahasiswa, telah menjadi topik penelitian yang penting dalam psikologi pendidikan dan ilmu pendidikan lebih luas. Di bawah ini adalah pembahasan singkat mengenai kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan masing-masing faktor tersebut:

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengarahkan emosi secara efektif, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar telah diteliti secara luas:

- **Teori dan Konsep:** Berdasarkan teori dari Daniel Goleman, kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen utama: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Teori ini memberikan landasan untuk memahami bagaimana kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perilaku belajar dan pencapaian akademis.
- **Penelitian:** Studi oleh Salovey dan Mayer (1990) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan prestasi akademis yang lebih baik. Penelitian lain mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengatasi stres, mempertahankan motivasi, dan menjaga hubungan interpersonal yang positif, faktor-faktor ini berkontribusi pada prestasi belajar yang lebih baik (Mayer et al., 2008).

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor motivasi ini juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar:

- **Teori dan Konsep:** Teori motivasi yang relevan termasuk teori motivasi intrinsik (misalnya teori self-determination) dan teori motivasi ekstrinsik (seperti teori

expectancy-value). Teori ini menjelaskan bagaimana kebutuhan, nilai-nilai, dan harapan individu mempengaruhi tingkat motivasi mereka dalam konteks pendidikan.

- **Penelitian:** Penelitian oleh Deci dan Ryan (1985) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yang muncul dari keinginan internal untuk mencapai kepuasan dan pertumbuhan pribadi, berkaitan dengan pencapaian akademis yang lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang berasal dari dorongan luar seperti hadiah atau pujian dari orang lain.

3. Lingkungan Belajar Mahasiswa

Lingkungan belajar mahasiswa mencakup semua faktor fisik dan sosial di sekitar mereka yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan merespon pendidikan:

- **Teori dan Konsep:** Teori tentang lingkungan belajar menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti desain ruang kelas, dukungan sosial dari teman sebaya dan guru, serta kecukupan sumber daya pendidikan. Teori ini menekankan bahwa lingkungan yang mendukung dan merangsang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademis.
- **Penelitian:** Penelitian oleh Weinstein (1988) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif, termasuk dukungan sosial yang baik dan fasilitas pendidikan yang memadai, berhubungan dengan motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi akademis yang lebih baik.

Integrasi Faktor-faktor Tersebut

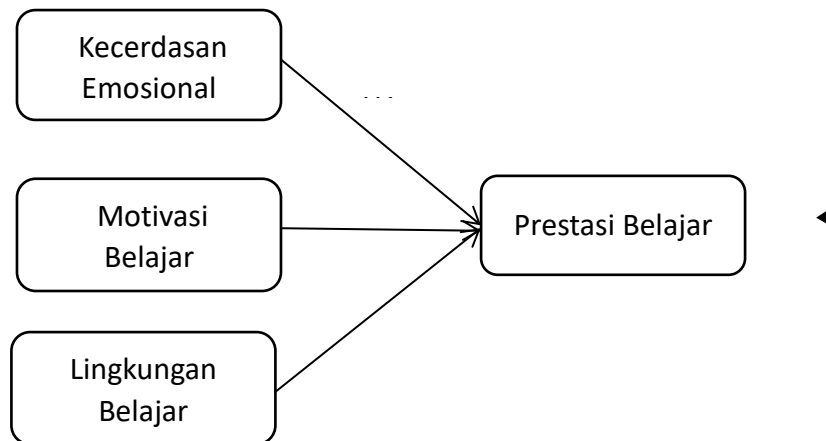
Penelitian juga telah mencoba untuk mengintegrasikan berbagai faktor ini dalam memahami prestasi belajar secara komprehensif. Misalnya, penelitian oleh Brackett dan Salovey (2006) menggabungkan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih termotivasi secara intrinsik dan memiliki pencapaian akademis yang lebih baik.

Kesimpulan

Kajian teori dan penelitian terdahulu menyoroti pentingnya mempertimbangkan kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan lingkungan belajar sebagai faktor-faktor yang saling terkait dan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan memahami interaksi kompleks antara faktor-faktor ini, pendidik dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar dan pencapaian akademis mahasiswa.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Penjelasan kerangka konseptual:

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar:** Merupakan konsep utama dari diagram ini, menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait.
2. **Kecerdasan Emosional:** Menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengarahkan emosi mereka sendiri dan orang lain.
3. **Motivasi Belajar:** Faktor lain yang signifikan dalam memengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar mencakup dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademis.
4. **Lingkungan Belajar Mahasiswa:** Meliputi semua aspek lingkungan fisik dan sosial di sekitar mahasiswa yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar dan merespons pendidikan.

Diagram ini menggambarkan interaksi kompleks antara faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Setiap faktor memiliki peran penting dan bisa saling memengaruhi, menciptakan kerangka konseptual yang menyeluruh dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.
2. Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.
3. Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar, selain dari Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar mahasiswa, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi Prestasi Belajar selain yang variabel yang di teliti pada artikel ini.

Bibliography

Ainley, M., Hidi, S., & Berndorff, D. (2002). Interest, learning, and the psychological processes that mediate their relationship. *Journal of Educational Psychology*, 94(3), 545-561.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum Press.

Fraser, B. J. (2012). Classroom learning environments: Retrospect, context and prospect. In N. Seel (Ed), *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (pp. 571-574). Springer.

Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.

Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar, dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(2).

Hamzah B Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The ability model of emotional intelligence: Principles and updates. *Emotion Review*, 8(4), 290-300. Pekrun, R., Goetz, T., Titz, W., & Perry, R. P. (2002). Academic emotions in students' self-regulated learning and achievement: A program of qualitative and quantitative research. *Educational Psychologist*, 37(2), 91-105.

Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.

Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185-211.

Sarnoto, Z.,A., Romli S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Weinstein, C. S. (1988). The learning environment scales: An overview of uses and applications. *Educational Psychology*, 8(4), 401-405.